

Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Pengajaran Iman Kristen

Alo Jakaria

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar Setia Jakarta

Email : alojakaria47@gmail.com

Abstract

Social media has become an important part of modern human life and has influenced various aspects of life, including religion. In the context of the Christian faith, social media can be used as a medium for teaching and spreading religious messages. The purpose of this research is to explore the effectiveness of social media as a medium for teaching Christian faith. This research was conducted by surveying social media users who follow Christian accounts and are active in participating in online religious activities. Respondents were given a questionnaire to assess their experience in using social media as a medium for teaching Christian faith, including the type of content they liked and their level of involvement in online religious activities. The results of this study indicate that social media can be effective as a medium for teaching Christian faith. Respondents indicated that they had high levels of involvement in online religious activities and that they preferred to obtain religious information and teaching through social media rather than traditional sources such as books or seminars. The types of content most liked by respondents were quotes from the Bible, teaching videos, and personal religious experiences. However, this research also shows that the effectiveness of social media as a medium for teaching Christian faith can be influenced by various factors, such as the quality of the content and the user's trust in information sources. Therefore, there needs to be continuous monitoring and evaluation of content posted on social media so that the religious messages conveyed can be well received by social media users.

Keywords: *Social media, teaching, Christian faith, effectiveness.*

Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia modern dan telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk agama. Dalam konteks iman Kristen, media sosial dapat digunakan sebagai media pengajaran dan penyebaran pesan-pesan agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan survei terhadap pengguna media sosial yang mengikuti akun-akun Kristen dan aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan online. Responden diberikan kuesioner untuk menilai pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen, termasuk jenis konten yang disukai dan tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan yang diselenggarakan secara online. Hasil dari penelitian ini

Received Maret 18, 2023; Revised April 25, 2023; Accepted Mei 13, 2023

* Alo Jakaria, alojakaria47@gmail.com

menunjukkan bahwa media sosial dapat efektif sebagai media pengajaran iman Kristen. Responden menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara online dan bahwa mereka lebih memilih untuk memperoleh informasi dan pengajaran agama melalui media sosial daripada sumber-sumber tradisional seperti buku atau seminar. Jenis konten yang paling disukai oleh responden adalah kutipan dari Alkitab, video pengajaran, dan pengalaman keagamaan pribadi. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas konten dan kepercayaan pengguna terhadap sumber informasi. Oleh karena itu, perlu ada pengawasan dan evaluasi terus-menerus terhadap konten yang diposting di media sosial agar pesan agama yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pengguna media sosial.

Kata kunci: Media sosial, pengajaran, iman Kristen, efektivitas.

PENDAHULUAN

Pergantian peradaban industrialisasi menuju era informasi sedang terjadi. Konsep kebutuhan manusia pun berubah, informasi menggeser kebutuhan-kebutuhan lain. Pada masa era industrialisasi, penentu kekuatan adalah kepemilikan sumber daya manusia dan alam yang mampu merubah produk-produk industri. Namun di era informasi, informasi menjadi semakin seksi untuk terus diburu sebagai bentuk eksistensi kehidupan. Di era informasi, ketinggalan informasi menjadi sebuah aib yang mencoreng sendi-sendi kehidupan manusia. Kini zaman semakin akomodatif terhadap kebutuhan informasi. Manusia semakin dimanjakan atas kondisi ini, tidak lagi ada batasan untuk memperoleh informasi. Informasi mudah dijangkau dengan sangat luas, kapan saja, dan dimana saja. Perkembangan berbagai alat komunikasi terjadi dari hari ke hari. Tidak hanya mampu mengomunikasikan informasi secara verbal dan visual, namun mampu memberikan fasilitas untuk mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia. Informasi muncul dengan cepat dan dengan jumlah banyak bak air bah melanda daratan.¹ Internet telah menyatukan orang-orang dari berbagai belahan dunia ke dalam sebuah sistem yang besar dan seolah tanpa batas. Internet telah mengubah cara manusia terhubung dan berkomunikasi satu dengan lainnya. Oleh internet, bumi ini menjadi sebuah dunia yang datar (*the world is flat*). Terminologi tersebut menunjukkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang kemudian

¹ Cahyana Kumbul Widada, "Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan," *Journal of Documentation and Information Science* 2, no. 1 (2018): 23–30.

dikenal sebagai internet memungkinkan siapapun, dimana pun, dan kapan pun dapat saling terhubung serta saling bersaing dengan sangat mudah.² Kehadiran internet telah mendorong para pengembang untuk melahirkan inovasi baru. Beragam aplikasi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi manusia. Media sosial telah banyak merubah dunia. Memutarbalikkan banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/media sosial.³ Konsekuensi yang muncul pun juga wajib diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi kendali diri harusnya juga dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial.⁴ Sehingga kita di tuntut untuk bijak dalam menggunakan kemajuan teknologi saat ini, sehingga terhindar dari berbagai dampak buruk media sosial yang berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari responden yang merupakan pengguna media sosial dan aktif dalam kegiatan keagamaan online. Survei ini dilakukan secara online melalui platform survei seperti Google Forms dan disebarluaskan melalui akun-akun Kristen yang memiliki pengikut yang banyak di media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Responden yang diundang untuk berpartisipasi dalam

² Yuhdi Fahrimal, "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (2018): 69–78.

³ Astari Clara Sari et al., "Komunikasi Dan Media Sosial," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018): 69, https://www.researchgate.net/profile/Astari-Clara-Sari/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL/links/5c2f3d83299bf12be3ab90d2/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf.

⁴ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016).

survei ini adalah mereka yang mengikuti akun-akun Kristen dan terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara online. Kuesioner survei terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait pengalaman responden dalam menggunakan media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen, jenis konten yang disukai, dan tingkat keterlibatan responden dalam aktivitas keagamaan online. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari survei. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media sosial efektif sebagai media pengajaran iman Kristen dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas media sosial sebagai media pengajaran. Berdasarkan definisi survei sebelumnya, maka sebagai seorang peneliti sebaiknya mengetahui dengan pasti akan kelebihan dan kekurangan jenis penelitian tersebut dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Febriana (2013) penelitian survei memiliki kelebihan dan kekurangan.⁵ Penelitian ini juga mengacu pada studi literatur terkait penggunaan media sosial dalam konteks agama Kristen untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas

Efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas mengukur berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan target-target. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Efektivitas kerja sangatlah diperlukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Efektifitas Merupakan ukuran suatu organisasi dalam mencapai proses kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas. Berbagai teratur konsep yang membahas efektivitas kinerja menunjukkan hasil yang dicapai dalam arti bahwa efektifitas kerja adalah

⁵ Izzul Islamy, "Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris," *Japanese Society of Biofeedback Research* 19, no. 5 (2019): 463–466.

⁶ Erna Kusumawati, "Efektivitas Kerja Guru," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1487–1492.

suatu kegiatan yang diukur besar kecilnya penyesuain antara tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam kerja dengan hasil yang baik. jelasnya jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai sumber dengan yang telah direncanakan sebelumnya dapat disebut efektif.⁷ Menurut Prasetyo Budi Saksono,(2009:12) bahwa efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output (keluaran) yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input (masukan) dalam suatu perusahaan atau seseorang, Setiap organisasi menginginkan tujuannya tercapai dengan baik, dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif apabila sasaran yang dicapai sesuai dengan kebijakan dan rencana program yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan efisien jika segala fasilitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan relatif lebih kecil daripada hasil yang dicapai.⁸ Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan, seperti pernyataan berikut: Effectiveness is often described as “doing the right thing “that is, doing those work activitie that will help the organization reach its goals. Efektivitas sering digambarkan sebagai “melakukan dengan benar” yaitu, melakukan aktivitas kerja yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya dengan tepat.

Media Sosial

Media sosial (social media) adalah sebuah platform atau aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia melalui internet. Beberapa contoh media sosial yang paling populer saat ini termasuk Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan LinkedIn. Media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain, berkomunikasi, dan mengakses informasi.⁹ Media sosial juga telah menjadi sarana yang penting untuk bisnis dan pemasaran, karena memungkinkan bisnis untuk mempromosikan merek mereka dan berkomunikasi dengan pelanggan secara langsung. Namun, media sosial juga memiliki

⁷ SHOFIANA SYAM, “Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur,” *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* 4, no. 2 (2020): 128–152.

⁸ Arif Tri Atmaja, Djoko Santoso, and Patni Ninghardjanti, “Penerapan Sistem Otomatisasi Administrasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Di Bidang Pendapatan Dinas Perdagangan Kota Surakarta,” *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 2, no. 2 (2018): 1–14.

⁹ Boyd, D., & Ellison, N. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210-230.

beberapa kekurangan, seperti potensi untuk menyebarkan informasi palsu atau merugikan, dan dapat menjadi tempat untuk perilaku bullying dan pelecehan online. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan memahami konsekuensi dari tindakan. Selain itu, media sosial juga dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional seseorang.¹⁰ Penggunaan yang berlebihan dan tak terkontrol dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan kekhawatiran yang berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk membatasi waktu mereka di platform tersebut dan mengambil langkah-langkah untuk menjaga kesehatan mental dan emosional mereka. Media sosial juga memungkinkan orang untuk terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat dan hobi yang sama, dan dapat membantu orang membangun jaringan profesional. Media sosial telah banyak merubah dunia. Memutarbalikkan banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/media sosial. Konsekuensi yang muncul pun juga wajib diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi kendali diri harusnya juga dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain. New media merupakan media yang menawarkan digitisation, convergence, interactivity, dan development of network terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari new media memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan suatu interactivity inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang new media.¹¹ Sebutan media baru/ new media ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari yang telah ada selama ini. Media seperti televisi, radio, majalah, koran digolongkan menjadi media lama/ old media, dan media internet yang mengandung muatan interaktif digolongkan sebagai media baru/ new media. Munculnya virtual reality, komunitas virtual identitas virtual merupakan fenomena yang banyak muncul

¹⁰ Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311.

¹¹ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69.

seiring dnegan hadirnya new media. Fenomena ini muncul karena new media memungkinkan penggunaanya untuk menggunakan ruang seluas-luasnya di new media, memperluas jaringan seluas-luasnya, dan menunjukkan identitas yang lain dengan yang dimiliki pengguna tersebut di dunia nyata.¹² Memang tak bisa dipungkiri, bahwa manusia modern saat ini sangat tergantung hidupnya pada teknologi. Kehadiran internet yang diikuti dengan munculnya media sosial di dalamnya membawa pula berbagai masalah etika berkomunikasi. Penggunaan identitas palsu untuk kepentingan yang “negatif”, penyebaran dan pengunduhan materi yang dilindungi hak cipta atau materi yang dilarang, merupakan hal yang melanggar etika dan dilarang. Namun kebebasan yang ditawarkan internet terutama dalam hal ini media sosial, seolah membuat matinya kepekaan etika.

Sosial media mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, Jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing. Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya website-website. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun. Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing,

¹² Azwita Healty, “Strategi Membentengi Pola Komunikasi Pengguna Sosial Media Terhadap Pelanggaran Uu Ite,” *Jurnal Network Media*, no. 224 (2018): 1–16.

seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya.¹³ Sosial Media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Social Media Maintenance, Social Media Endorsement dan Social Media Activation. Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency. Media social (Social Networking) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.¹⁴ Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Karena Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi akar terciptanya era globalisasi telah menjadikan kehidupan manusia berada pada dua dimensi yang berbeda, interaksi, komunikasi, sosialisasi, relasi dll sebagainya, tidak hanya terbatas dilakukan di dunia nyata, kini kemajuan teknologi telah menciptakan dunia baru, dunia nonmaterial namun memiliki jangkauan yang tak terbatas, sebut saja dunia maya, Dunia maya ini merupakan integrasi dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, kontroler) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain) yang tersebar di seluruh penjuru dunia secara interaktif". Dan salah satu bagian dunia maya yang saat ini telah menjadi sesuatu kebutuhan yang tak dapat di tinggalkan seolah-olah telah menjadi sebuah kebutuhan primer bagi kehidupan manusia adalah media sosial (social media).¹⁵ Sebagian besar penduduk dunia telah menjadikan media sosial sebagai salah satu kebutuhan hidup yang boleh dikatakan primer, yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan, selain dampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam. Berbagai macam modus kejahatan di media sosial banyak ditemukan terutama pada remaja millennial seperti kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan bahkan pembunuhan yang kerap terjadi saat ini. Masyarakat informasi

¹³ Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–225.

¹⁴ Putri, Nurwati, and S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja."

¹⁵ Nur Ainiyah, "Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 221–236.

diidentikan dengan jumlah media yang dikonsumsi. Dibuktikan dengan beredarnya arus informasi yang begitu pesat disekitar mereka. Selain itu, kini informasi tidak hanya dibuat oleh institusi media tertentu, tetapi semua kalangan masyarakat pun mempunyai kesempatan yang sama untuk memproduksi dan mempublikasikan sebuah informasi. Mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berinovasi, sehingga memudahkan pengguna untuk melakukannya.¹⁶ Karena dengan media sosial kehidupan dunia nyata dapat ditransformasi ke dalam „dunia maya“. Masyarakat bisa dengan bebas berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang banyak tanpa perlu memikirkan hambatan dalam hal biaya, jarak dan waktu. Namun dari kemudahan yang ditawarkan media tersebut, terdapat sisi lain yang dapat merugikan penggunanya dan orang-orang disekitarnya. Media tersebut dianggap oleh mereka sebagai satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan. Seolah-olah manusia tidak bisa hidup tanpa bantuannya. Sehingga masyarakat mencari kepuasan dalam teknologi dan menerima perintah dari teknologi. Keberadaannya dianggap sebagai kekuatan sosial yang dominan, bahwa teknologi mendorong budaya technopoly yaitu suatu budaya dimana masyarakat di dalamnya mendewakan teknologi dan teknologi tersebut mengontrol semua aspek kehidupan.

Manfaat media sosial

Media Sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Jadi bersosial berarti cognition (pengenalan), komunikasi (communication), dan kerjasama (co-operation) (Nasrullah, 2015). Media sosial telah menjadikan keterlibatan masyarakat global dengan memiliki kesempatan yang sama (flat). Media sosial juga telah mampu mewujudkan kolaborasi manusia tanpa batasan waktu dan tempat.¹⁷ Media sosial memiliki banyak manfaat yang signifikan dalam kehidupan kita saat ini. Beberapa manfaat media sosial adalah:

¹⁶ Silvia Fardila Soliha, “Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial [Level of Dependence on Users of Social Media and Social Anxiety],” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 1–10, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9730/7798>.

¹⁷ Widada, “Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan.”

1. Memperluas jaringan sosial: Media sosial memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang dari berbagai belahan dunia. Hal ini dapat membantu kita memperluas jaringan sosial dan membangun hubungan yang berarti dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.
2. Meningkatkan keterbukaan informasi: Dengan media sosial, informasi dapat dengan mudah disebarkan dan diakses secara luas. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki akses ke informasi yang penting dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.
3. Menyediakan platform bagi bisnis: Media sosial dapat membantu bisnis dalam membangun merek mereka, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan penjualan melalui iklan berbayar. Platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter telah menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi banyak bisnis.
4. Memberikan akses ke kesempatan pendidikan: Media sosial dapat menjadi sumber belajar dan memfasilitasi akses ke materi-materi pendidikan. Ada banyak platform media sosial yang menyediakan kursus online, webinar, dan tutorial tentang berbagai topik.
5. Memberikan dukungan sosial: Media sosial juga dapat menjadi tempat bagi orang untuk mencari dukungan sosial dan menghubungkan dengan orang yang memiliki pengalaman yang serupa. Kelompok-kelompok online dan forum diskusi dapat membantu individu dalam mencari dukungan dan solusi untuk masalah mereka.

Dalam penggunaan media sosial haruslah diimbangi dengan kebijaksanaan, juga harus mampu memilah-milah apa saja yang di butuhkan dengan media sosial. Pintar-pintarlah menggunakan media sosial seperti peran sosial media itu sendiri, sebagai sarana, hiburan dan sarana komunikasi jangan sampai diperbudak oleh sosial media tersebut.

Macam-macam media sosial

Teknologi media sosial sekarang ini memiliki berbagai berbagai bentuk seperti misalnya majalah digital, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, jejaring sosial, podcast, foto atau gambar, video, rating dan bookmark sosial.¹⁸ Masing –masing memiliki kelebihanannya sendiri seperti blogging, berbagi gambar atau foto, video blogging,

¹⁸ Putri, Nurwati, and S., “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.”

wall-posting, berbagi musik atau lagu, chatting, bahkan VoIP atau Voice over IP, dan lain sebagainya.

Dampak Media sosial

Media sosial adalah keniscayaan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui tatap muka, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Namun perubahan secara total ketika perkembangan teknologi bahkan perubahan tersebut akan membawa konsekuensi proses komunikasi tingkat individu, organisasi, dan kelembagaan.

a. Dampak Positif Media Sosial

1. Memperluas pergaulan

Dengan adanya situs ini, seseorang akan dengan mudah menambahkan dan memperluas pergaulan, tidak lagi dengan orang dekat melainkan dengan orang jauh

2. Sebagai Media Promosi dalam Bisnis

Situs jejaringan sosial media ini bisa dimanfaatkan sebagai ajang pemasaran produk-produk inovatif. Hal memungkinkan para pengusaha kecil dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar.

3. Sebagai pengaring informasi tentang keberadaan seseorang.

Hal ini bermanfaat bermanfaat untuk instansi pendidikan untuk menjaring informasi keberadaan seorang alimni sehingga memungkinkan adik-adik tingkat mendapatkan informasi tentang pekerjaan yang diinginkan atau bahkan ada perekrutan.

4. Untuk silaturahmi

Situs jaringan ini menghubungkan dengan orang lain yang mereka kenal dan sudah lama tidak bertemu. Biasanya terjadi ketika sudah lulus sekolah atau keluar dari suatu komunitas sosial tertentu dan mengakibatkan jarang bertemu lagi sehingga dengan adanya situs ini menjadi media penghubung untuk memberi kabar lagi.

b. Dampak Negatif Media Sosial

1. Mengurangi Kinerja

Biasanya karyawan perusahaan, dosen, dan mahasiswa yang bermain media sosial saat bekerja pasti mengurangi produktifitas kerja

2. Berkurangnya perhatian terhadap keluarga

Ini terjadi karena orang tua semakin sedikit waktunya dengan anak-anak dan keluarga, hal tersebut diakibatkan oleh media sosial yang semakin membuat orang tidak ingin meninggalkan handphone dan lebih memilih meninggalkan kegiatan lainnya.

3. Tergantinya kehidupan sosial

Ada sebagian orang merasa cukup berkomunikasi lewat media sosial sehingga mengurangi frekuensi bertemu muka. Hal ini akan mengurangi kemampuan sosial seseorang.

4. Batasan ranah pribadi dan sosial yang menjadi kabur.

Karena situs jejaringan sosial kita bebas menulis apa saja, seringkali tanpa sadar kita menuliskan hal-hal yang seharusnya tidak tersampaikan kelingkup sosial, seperti masalah keluarga.

5. Tersebarnya data penting yang tidak semestinya.

Seringkali pengguna situs jejaringan sosial tidak menyadari beberapa data penting yang semestinya tidak disampaikan secara terbuka, seperti rahasia perusahaan tempat seseorang bekerja.

6. Pornografi

Sebagaimana situs jejaring sosial lainnya, tentu ada saja yang memanfaatkan situs semacam ini untuk menjangkau berbagai situs porno.

7. Penipuan

Seperi media online lainnya, facebook juga rentan dimanfaatkan untuk tujuan penipuan. Kita tidak akan tahu sebenarnya dibalik account facebook, orang dengan mudah membuat account baru untuk keperluan yang tidak baik.

Penggunaan media sosial saat ini banyak digembar-gemborkan, tetapi apakah mamfaat media sosial itu seperti yang dibesar-besarkan? Memang benar bahwa dalam media sosial kita mudah melalukan interaksi dengan seseorang. Adanya smartphome membuat kita sangat mudah berkomunikasi dengan teman yang jauh disana dengan menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial yang ada pada smartphome.

Pengajaran Iman Kristen

Alkitab

Alkitab merupakan salah satu buku yang paling misterius, yang sangat sering disalahpahami, dan yang paling banyak mengalami salah kutip sepanjang jaman. Banyak orang yang menganggap Alkitab sebagai Firman Allah yang diwahyukan, sempurna, tidak mungkin keliru.¹⁹ Alkitab sebagai sumber doktrin Gereja sampai masa kini telah menjelaskan begitu amat pentingnya doktrin. Doktrin merupakan rincian tegas akan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Alkitab dan perlu di aplikasikan di dalam jemaat. Berulang kali Alkitab mengisahkan pentingnya pengajaran doktrin firman Tuhan dalam mempertahankan iman seseorang dalam menghadapi variasi pengajaran dan ancaman dunia yang berubah sangat cepat.²⁰ Dengan pengajaran doktrin diharapkan jemaat sudah mengambil posisi berupa keputusan untuk mengikuti firman Tuhan. Oleh sebab itu pengajaran akan doktrin dasar Alkitab merupakan sebuah keharusan di dalam Gereja dalam rangka memenuhi kebutuhan rohani jemaat untuk kehidupan realitasnya, baik sebagai masyarakat dan juga sebagai jemaat. Alkitab juga sebagai sumber dan pedoman doktrin Injili atau pengajaran Injili, karena itu doktrin yang tidak bersumber pada Alkitab, tentu bukanlah doktrin Injili. Selain itu, Alkitab sebagai sumber etika dan kaidah moral tertinggi orang Injili

Peran Roh Kudus yang memberi keyakinan kepada setiap orang percaya bahwa Alkitab merupakan Firman Allah. Melalui Alkitab yang dapat dipercaya ini, orang percaya dapat mengenal siapa Tuhan, apa karyaNya, mengenal alam semesta dan mengenal karya keselamatan dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Dalam 2 Petrus 1:21 disebutkan bahwa nubat-

¹⁹ Djoko Sukono, "Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 28–34.

²⁰ Eduward Purba, "Paradigma Pentingnya Pengajaran Doktrin Sebagai Bagian Dari Total Quality," *Magnum Opus* 2, no. 1 (2020): 27–35.

nubuat yang terdapat dalam Kitab Suci bukan berasal dari pikiran dan kehendak manusia melainkan berasal dari pikiran Allah dengan Roh Kudus yang memimpin.²¹ Teori yang tepat dalam pengilhaman yang menunjukkan kewibawaan dan otoritas Alkitab adalah penyusunan kata demi kata dan secara keseluruhan dalam tiap bagian (verbal plenary inspiration), berarti bahwa dalam setiap kalimat adalah tulisan asli dari penulis Alkitab, yang dalam penulisannya Roh Kudus senantiasa berdaulat dalam pemilihan setiap detail bagian kata-kata maupun kalimat-kalimat yang dipakai. Roh Kudus dan pembelajaran dalam Pendidikan Kristen (PAK) mempunyai korelasi yang sangat kuat. Keberadaan dan peran Roh Kudus dalam PAK merupakan ciri pembeda PAK dibanding dengan pembelajaran sekuler. Namun, hal itu bukan berarti PAK merupakan proses pembelajaran yang total supranatural.²² Peran Roh Kudus yang merupakan representasi Kristus dalam PAK adalah sebagai Guru Agung.

Iman

Iman Kristen adalah keyakinan atau kepercayaan yang mendasar bagi orang-orang yang mengikuti agama Kristen. Iman Kristen melibatkan keyakinan dalam ajaran-ajaran dasar agama Kristen, seperti keyakinan kepada Allah sebagai Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus), Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan, Kitab Suci sebagai firman ilahi, serta prinsip-prinsip ajaran Kristen mengenai dosa, penebusan, kebangkitan, dan hidup kekal. Kata iman dalam bahasa Ibrani, berasal dari kata "Emltn" yang berarti kesetiaan, dan kata "Batakh", yang berarti percaya. Dalam bahasa Yunani, iman berasal dari kata "Pistis", (kata benda), yang berarti kepercayaan, keyakinan, dan kata " Pisteo {' (kata kerja), yang artinya, percaya, meyakini, mengimani. Dalam istilah bahasa Inggris kata ini mempunyai pengertian yang sama dengan pengertian di atas, yaitu "Fnith" berarti. kepercayaan, dan keyakinan. Iman adalah sesuatu yang berhubungan dengan kepercayaan kita kepada Tuhan.

²¹ Dalam Pengajaran et al., "1 *2 *1 *2" 3, no. 2 (2021): 115–126.

²² Hardi Budiayana, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 57–77.

Iman kepada Allah berarti iman kepada firman-Nya. Jikalau Allah telah memberikan firman-Nya mengenai hal tertentu, maka dapat dipercaya bahwa Dia akan menggenapi apa yang dikatakan-Nya. Firman-Nya adalah jaminan penggenapan janjiNya, dan firman sama baiknya dengan kenyataan. Apabila orang percaya meletakkan imannya di atas dasar firman, ia boleh menenangkan hatinya bahwa hal tersebut akan dibawa menuju kesempurnaan. Dimana Allah tidak akan melupakan satu pun dari janjijanjinya. Firman-Nya adalah bukti nyata dari semua hal yang dijanjikan-Nya kepada orang yang percaya. Kehidupan orang percaya akan lebih bermakna bila ia membangunnya di atas dasar yang kokoh. Meskipun ia diterpa atau dihipit oleh badai hidup, angin, badai, dan banjir pencobaan, ia akan tetap bertahan. Iman membuat seseorang memiliki jangkauan yang jauh lebih besar dan luas yang tak dipikirkan oleh nalar manusia.

Iman memiliki posisi yang sentral dalam kehidupan rohani setiap orang Kristen yang percaya kepada Tuhan Yesus. Demikian juga dalam Alkitab, firman Tuhan yang menampilkan proses iman setiap manusia kepada Tuhan di segala zaman. Iman merupakan dasar dari segala harapan dan menjadi bukti bagi kesetiaan hidup orang Kristen yang Menyelamatkan Kristen.²³ Iman yang sejati dalam kehidupan orang Kristen adalah iman yang menyelamatkan. Itulah sebabnya Sproul menuliskan bahwa, iman dibangun di atas dasar alasan yang sudah dipikirkan dengan matang, koheren, konsisten, dan bukti empiris yang absah.

Yesus kristus

Allah mau supaya manusia di selamatkan, jadi dapat dipastikan bahwa titik awal penyelamatan manusia dimulai dari pribadi Allah Maha Suci, Maha Besar, dan Maha Adil.²⁴ Allah sendiri yang mengambil inisiatif pengadaan jalan keselamatan melalui Yesus Kristus sebagaimana yang telah Ia janjikan dalam Kejadian 3:15, sesaat sesudah manusia jatuh dalam dosa. Janji itu disampaikan secara sepihak (unilateral) yang berbunyi: Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya. Perlu diketahui bahwa Allah adalah kasih (1 Yoh. 4:8,16) terang (1 Yoh. 1:5) dan

²³ Igo Satria, "Iman Kristen Yang Menyelamatkan" 1, no. 2 (2023).

²⁴ Ferderika Toulasik, "Ajaran Soteriologi Dasar Iman Remaja Kristen Dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Beda Agama," *Anakrino: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020): 73–74.

Roh (Yoh. 4:24). Ia memiliki corak kepribadian yang mengembang, menyerap, dan menghendaki persekutuan dengan ciptaan-Nya. kemuliaannya jika dibandingkan dengan malaikat, seperti yang ditulis dalam Mazmur 8:6, "... dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat." Ada satu sifat yang sangat menonjol dari kepribadian Allah. Sifat tersebut anugerah atau kasih karunia. Sifat ini merupakan inti kepercayaan kekristenan.

KESIMPULAN

Media sosial memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan ajaran-ajaran iman Kristen. Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial menjadi platform yang populer dan mudah diakses oleh banyak orang, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan kepercayaan dan nilai-nilai agama. Namun, efektivitas media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen juga tergantung pada bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Dalam penggunaannya, media sosial harus digunakan dengan hati-hati dan bijak, agar pesan-pesan kepercayaan tidak disalahartikan atau dipolitisasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, penggunaan media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen membutuhkan pendekatan yang terencana dan efektif, dengan menggabungkan pesan-pesan kepercayaan dengan media sosial yang kreatif dan menarik bagi audiensnya. Dalam hal ini, kolaborasi antara para pemimpin agama, praktisi media sosial, dan jemaat Kristen dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen. Selain itu, dalam penggunaan media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen, penting untuk memahami karakteristik dan kebiasaan pengguna media sosial, terutama generasi muda. Para pengajar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengemas pesan-pesan kepercayaan secara menarik agar mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen juga harus dibarengi dengan pendidikan keagamaan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, seperti kelas pengajaran, seminar, dan retreat. Melalui pendidikan formal ini, jemaat Kristen dapat lebih memahami ajaran-ajaran iman Kristen dengan lebih komprehensif dan mendalam. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu dalam penggunaan media sosial sesuai tuntutan zaman, media sosial dapat digunakan sebagai media pengajaran iman

Kristen yang efektif jika digunakan dengan pendekatan yang hati-hati dan bijak, serta dipadukan dengan pendidikan keagamaan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan pesan-pesan kepercayaan disampaikan dengan tepat dan efektif kepada para jemaat Kristen, terutama generasi muda yang mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana Kumbul Widada, "Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan," *Journal of Documentation and Information Science* 2, no. 1 (2018): 23–30.
- Yuhdi Fahrimal, "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (2018): 69–78.
- Astari Clara Sari et al., "Komunikasi Dan Media Sosial," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018): 69, https://www.researchgate.net/profile/Astari-Clara-Sari/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL/links/5c2f3d83299bf12be3ab90d2/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf.
- Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016).
- Izzul Islamy, "Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris," *Japanese Society of Biofeedback Research* 19, no. 5 (2019): 463–466.
- Erna Kusumawati, "Efektivitas Kerja Guru," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1487–1492.
- SHOFIANA SYAM, "Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur," *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* 4, no. 2 (2020): 128–152.
- Arif Tri Atmaja, Djoko Santoso, and Patni Ninghardjanti, "Penerapan Sistem Otomatisasi Administrasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Di Bidang Pendapatan Dinas Perdagangan Kota Surakarta," *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 2, no. 2 (2018): 1–14.
- Boyd, D., & Ellison, N. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210-230.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311.
- Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69.

- Azwita Healty, "Strategi Membentengi Pola Komunikasi Pengguna Sosial Media Terhadap Pelanggaran Uu Ite," *Jurnal Network Media*, no. 224 (2018): 1–16.
- Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–225.
- Putri, Nurwati, and S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja."
- Nur Ainiyah, "Remaja Millenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 221–236.
- Silvia Fardila Soliha, "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial [Level of Dependence on Users of Social Media and Social Anxiety]," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 1–10, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9730/7798>.
- Widada, "Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan."
- Putri, Nurwati, and S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja."
- Djoko Sukono, "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 28–34.
- Eduward Purba, "Paradigma Pentingnya Pengajaran Doktrin Sebagai Bagian Dari Total Quality," *Magnum Opus* 2, no. 1 (2020): 27–35.
- Dalam Pengajaran et al., "1 *2 *1 *2" 3, no. 2 (2021): 115–126.
- Hardi Budiyan, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 57–77.
- Igo Satria, "Iman Kristen Yang Menyelamatkan" 1, no. 2 (2023).
- Ferderika Toulasik, "Ajaran Soteriologi Dasar Iman Remaja Kristen Dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Beda Agama," *Anakrino: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020): 73–74.